



Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Kepada Siswa SMA Teruna Bakti

(Strengthening Pancasila Values to Teruna Bakti High School Students)

Ayub Jose Luhut Parulian Simanjuntak ^{1*}, Sri Nur Damayana ², Nur Sri Maryam Dm ³,
Nurul Chaerani Nur ⁴, Abdul Malik Mufty ⁵, Heryanto Heryanto ⁶, Magdhalena Tasik
Todingrara ⁷, Vivilia Agnata Mudi ⁸, Muh. Anugrah Kurniawan Amir ⁹, Dwight
Nusawakan ¹⁰

¹⁻¹⁰ Universitas Cenderawasih, Indonesia

Email: ayubsimanjuntaktop@gmail.com *

Article History:

Received: April 15, 2024;

Revised: April 30, 2024;

Accepted: Mei 03, 2024;

Online Available: Mei 07, 2024;

Keywords: Deviation, High School Students, Strengthening Pancasila Values

Abstract, The values of Pancasila are starting to fade in the younger generation, namely the rampant brawls that occur between students, then the western way of dressing, attitudes and manners that are far from Indonesian customs and culture. The rampant cases of murder, theft, hoax cases and the worsening use of good and correct Indonesian because the younger generation prefers to use slang and the rampant behavior that deviates from customary values. Therefore, we, the Community Service Activity Implementation Team, want to share the knowledge we have with YPPK Teruna Bakti High School Students regarding the Strengthening of Pancasila Values in High School Students.

Abstrak

Nilai-nilai Pancasila mulai luntur pada generasi muda adalah maraknya tawuran yang terjadi antar pelajar, lalu kemudian cara berpakaian yang kebarat-baratan, sikap dan sopan santun yang jauh dari adat istiadat dan budaya Indonesia. Maraknya kasus pembunuhan, pencurian, kasus hoax serta memburuknya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena para generasi muda lebih suka menggunakan bahasa gaul dan maraknya perilaku yang menyimpang dari nilai adat istiadat.

Oleh karena itu kami Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ingin membagikan ilmu pengetahuan yang kami miliki kepada para Siswa SMA YPPK Teruna Bakti terkait Penguatan Nilai-nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Menengah.

Kata Kunci: Penguatan Nilai-nilai Pancasila, Penyimpangan, Siswa Sekolah Menengah Atas

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia mempunyai lebih dari 17.000 pulau, dimana terdiri dari 7.000 pulau yang berpenghuni. Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Sumatra serta Papua adalah pulau utama di Indonesia. Ibu kota negeri Indonesia merupakan Jakarta, yang terletak di Pulau Jawa. Sebagian pulau di Indonesia berada pada garis ekuator. Karenanya, siang serta malam memiliki waktu yang hampir sama, yakni berlangsung selama 12 jam.

Atas dasar posisi geografis yang luas, daerah di Indonesia kemudian dipecah menjadi 3 zona waktu ialah WIB (Waktu Indonesia Barat), Waktu Indonesia Tengah disingkat menjadi

WITA atau Waktu Indonesia Tengah serta Waktu Indonesia Timur disingkat menjadi WIT atau Waktu Indonesia Timur. Dilansir dari kompas.com pembagian waktu di antara tiga zona tersebut sudah diatur dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1987 tentang Pembagian Wilayah Republik Indonesia menjadi 3 wilayah waktu.

Adapun perbedaan waktu antara WIB, WITA dan WIT, dimana selisihnya hanya kurang lebih satu hingga dua jam. WIB memiliki selisih waktu satu jam dengan WITA dan dua jam dengan WIT. WITA memiliki selisih satu jam lebih awal dari WIT. Sedangkan dengan WIB memiliki perbedaan waktu satu jam lebih akhir. WIT memiliki selisih waktu dua jam dengan WIB dan satu jam dengan WITA.

Keberagaman yang ada mengharuskan kita mempunyai dasar Negara sebagai pandangan hidup bangsa. Indonesia memiliki Pancasila sebagai dasar Negara yang ditetapkan pada tanggal 18 Agustus tahun 1945 melalui sidang PPKI. Sebagai dasar Negara tentunya Pancasila memiliki nilai-nilai yang mengandung peraturan dan norma-norma yang dijadikan pedoman dalam bernegara. Selain sebagai dasar Negara, Pancasila juga berkedudukan sebagai identitas nasional, sebagai kepribadian bangsa dan, sebagai jiwa bangsa. Pancasila berisi dari lima sila yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Kita tentu sudah mengetahui bahwa Pancasila memiliki nilai-nilai yang menjadi pedoman kita dan harus kita amalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun hal itu seakan-akan sudah menurun terutama di zaman sekarang dimana arus globalisasi semakin kencang. Hal-hal yang menyebabkan masyarakat meninggalkan nilai-nilai dari Pancasila itu dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya seperti kurangnya sosialisasi dari nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat, lalu kurangnya pendidikan masyarakat, lalu adanya sikap apatisme dan hedonisme serta adanya sikap materialisme.

Menurunnya nilai-nilai Pancasila ini bisa kita lihat di kehidupan sehari-hari. Misalnya di lingkungan masyarakat sekitar terutama saat sedang masa pandemi seperti ini kita pasti tak jarang melihat bahwa orang-orang yang memang berkecukupan berbondong-bondong mencari bantuan sembako atau uang dengan alasan bahwa bantuan tersebut merata tidak melihat si kaya dan si miskin tanpa mengutamakan bahwa orang yang memang hidupnya kurang harus diutamakan. Tidak jarang hal tersebut membuat orang yang lebih berhak mendapatkan bantuan menjadi tidak dapat bantuan karena jatahnya terkadang diambil oleh orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan yang terdapat pada sila kedua dan nilai keadilan pada sila kelima itu dilupakan dan tidak dijalankan dengan baik. Contoh lainnya yaitu ketika ada pemilihan presiden kita pastinya melihat di masyarakat bahwa terjadi perang dingin karena berbeda pilihan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai persatuan pada sila ketiga tidak kita amalkan

dengan baik karena seharusnya kita memiliki prinsip apapun pilihan kita, kita tetap satu yaitu Indonesia.

Lunturnya nilai-nilai Pancasila juga bisa kita lihat pada generasi muda atau biasa disebut dengan generasi milenial. Dilansir dari kompas.com adanya arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat membuat para generasi muda justru menjadi abai terhadap nilai-nilai Pancasila yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Para generasi muda lebih memilih bagaimana caranya memajukan diri dalam fashion, makanan dan berbagai budaya dari luar Indonesia serta menginginkan segala sesuatunya dengan mudah.

Para generasi muda lebih memilih bagaimana caranya memajukan diri dalam fashion, makanan dan berbagai budaya dari luar Indonesia serta menginginkan segala sesuatunya dengan mudah. Hal lain yang menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila mulai luntur pada generasi muda adalah maraknya tawuran yang terjadi antar pelajar, lalu kemudian cara berpakaian yang kebarat-baratan, sikap dan sopan santun yang jauh dari adat istiadat dan budaya Indonesia. Maraknya kasus pembunuhan, pencurian, kasus hoax serta memburuknya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena para generasi muda lebih suka menggunakan bahasa gaul dan maraknya perilaku yang menyimpang dari nilai adat istiadat.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini didapati bahwa pada SMA YPPK Teruna Bakti terdapat 801 Siswa yang terdiri dari 288 Siswa Kelas X, 280 Siswa Kelas XI dan 236 Siswa Kelas XII.

Terkait dengan Tema Kegiatan PKM yang kami sampaikan ini, pihak SMA YPPK Teruna Bakti menyampaikan bahwa walaupun materi Pendidikan Pancasila yang merupakan Materi Pembelajaran wajib pada Sekolah Menengah telah diberikan, namun masih banyak tindakan dari siswa yang belum mencerminkan sikap berjiwa Pancasila seperti; masih adanya siswa yang menggunakan aksesoris kelompok terlarang, masih ada siswa yang tidak serius mengikuti Upacara Bendera dan hal lainnya.

Oleh karena itu kami Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ingin membagikan ilmu pengetahuan yang kami miliki kepada para Siswa SMA YPPK Teruna Bakti terkait Penguatan Nilai-nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Menengah.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 November 2024 pada pukul 12.00-13.45 WIT di SMA YPPK Teruna Bakti Kota Jayapura Provinsi Papua Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan adalah dengan cara melakukan pre-test terlebih dahulu terkait pemahaman mereka tentang pengetahuan mereka terkait penerapan

Nilai-nilai Pancasila dalam aktifitas kehidupan Berbangsa dan Bernegara di lingkungan Sekolah, kemudian Tim memberikan materi terkait substansi PKM dan setelah itu Tim mengadakan post-test untuk mengukur kemampuan Siswa dalam memahami masalah penerapan Nilai-nilai Pancasila secara teori dan konseptual.

Setelah melaksanakan pre-test, Tim kemudian memberikan materi terkait Penguatan Nilai-nilai Pancasila selama 15 menit dengan menggunakan media Power Pont yang ditampilkan lewat Projector.

Di sela-sela pemberian materi, Tim melaksanakan *Ice Breaking* dengan cara Tebak Pahlawan dan menyanyi bersama agar Siswa dapat *merefreshing* pikiran mereka agar mampu menerima materi lanjutan.

Setelah melaksanakan *Ice Breaking*, Tim melanjutkan untuk memberikan materi dan setelah memberikan materi, Tim melaksanakan post-test untuk mengukur kemampuan Siswa dalam memahami materi Penguatan Nilai-nilai Pancasila yang telah diberikan.

3. HASIL

Sila Pertama “KETUHANAN YANG MAHA ESA”

- a) Percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Hormat menghormati dan bekerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan yang berbeda.
- c) Saling menghormati dan kebebasan menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya.
- d) Tidak memaksakan agama dan kepercayaan kepada orang lain.

Sila Kedua “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab”

- a) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban antara sesama manusia.
- b) Saling mencintai sesama manusia.
- c) Mengembangkan sikap tenggang rasa.
- d) Tidak semena-mena terhadap orang lain.
- e) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
- f) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- g) Berani membela kebenaran dan keadilan.

Sila Ketiga “Persatuan Indonesia”

- a) Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan serta keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
- b) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
- c) Cinta tanah air dan bangsa.
- d) Melaksanakan Upacara Bendera.
- e) Mencintai produk dalam negeri.
- f) Bangga sebagai bangsa Indonesia bertanah air Indonesia.
- g) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang berBhinneka Tunggal Ika.

Sila Keempat “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

- a) Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat.
- b) Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
- c) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- d) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap Keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
- e) Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
- f) Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat martabat manusia serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

Sila Kelima “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”

- a) Mengembangkan perbuatan-perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kegotongroyongan.
- b) Bersikap adil.
- c) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- d) Menghormati hak-hak orang lain.
- e) Suka memberi pertolongan kepada orang lain.
- f) Menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain.
- g) Tidak bersikap boros.
- h) Tidak bergaya hidup mewah.
- i) Suka bekerja keras.

j) Menghargai karya orang lain.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan pada SMA YPPK Teruna Bakti dengan materi Penguatan Nilai-nilai Pancasila ini mendapat perhatian dan dukungan penuh dari pihak Sekolah tersebut terutama para Guru dan Siswa.

Dalam kegiatan tersebut, para Siswa secara cermat memerhatikan setiap materi yang disampaikan dan mereka juga sangat antusias untuk menyampaikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan.

Salah satu perwakilan Siswa yang mengikuti kegiatan ini menyampaikan bahwa mereka sangat senang dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh para Dosen dari Fakultas Hukum Universitas Cenderawasih karena menambah pengetahuan mereka tentang Penguatan Nilai-nilai Pancasila agar dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.



Gambar 1 Pemberian Materi PKM



Gambar 2 Pemberian Materi PKM



Gambar 3 Tanya-Jawab Siswa



Gambar 4 Tanya Jawab Siswa

4. KESIMPULAN

Adapun Kesimpulan yang dapat disampaikan dari terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu:

1. Keragaman dari berbagai aspek kehidupan di Indonesia merupakan anugerah dari TUHAN Yang Maha Kuasa, namun jika keberagaman tersebut menjadi pemisah antar golongan, maka Indonesia tidak bisa menjadi negara yang utuh. Oleh karena itu Pancasila yang lahir dari budaya Indonesia memberikan penyatuan keberagaman yang bisa menguatkan negara Indonesia.
2. Generasi muda Indonesia perlu mendapatkan ilmu pengetahuan yang mumpuni terkait Pancasila sebagai Ideologi negara dimana saat ini Indonesia terancam dengan munculnya berbagai Ideologi asing yang memengaruhi generasi muda Indonesia melalui fenomena modernisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiwijono, A. (2016). Pendidikan Pancasila, Eksistensinya Bagi Mahasiswa. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7(1), 82–97.
- Mega Triasya Resmana dan Dinie Anggraeni Dewi. (2021). *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. Volume 9 Nomor 2
- Putri, T. E. S. (2013). Pentingnya Pendidikan Pancasila Sebagai Materi Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Rahman, A., & Suharno, S. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Politik Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2).
- Syamsudin. (2016). Pentingnya Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).